

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 ini adalah abad pengetahuan dan era globalisasi yang menuntut seseorang untuk berpikir tinggi. Pada abad pengetahuan diperlukan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi yang memiliki keahlian berpikir tingkat tinggi antara lain berpikir kritis, kreatif, dan sebagainya. Alton dalam Gurney (2007: 90) menjelaskan bahwa kualitas suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan terjadinya suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Guru yang berkualitas akan selalu menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajarannya agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Hal ini selaras dengan penerapan kurikulum 2013 yang diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran abad 21 yang mencerminkan empat hal, yaitu berpikir kritis (*critical thinking*) dan pemecahan masalah (*problem solving*), kreativitas (*creativity*) dan inovasi (*innovation*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mewujudkan empat hal tersebut melalui penerapan pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan pembelajaran berbasis projek. Dari keempat hal tersebut, siswa harus bisa menyelesaikan masalah karena hal tersebut akan menjadi target hasil belajar pada era pembelajaran abad 21 ini. Pemahaman konseptual yang baik akan menunjang kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu pemecahan masalah. Peserta didik akan sampai pada kemampuan pemecahan masalah jika pemahaman konseptual terhadap masalah yang akan dipecahkan juga baik. Pendidikan dikatakan bermutu jika proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan efektif dan peserta didik mampu menguasai materi dengan baik (Sani, 2013). Guru termasuk komponen pendidikan yang sangat

berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan komponen yang terlibat langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Tuntutan pada guru berkaitan dengan kemampuan mengembangkan perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada PP nomor 19 tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. PP nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS) (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 11-12). Perangkat pembelajaran dapat menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan sebagai media peningkatan kualitas guru untuk memenuhi standar kompetensi, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan implementasi keterampilan abad 21 dalam penerapan kurikulum 13 tersebut bukan hal yang mudah bagi sebagian guru, karena memerlukan keterampilan khusus. Pengembangan perangkat pembelajaran bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Sebagai contoh, kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual, dan konstruktivisme (Rusiyanti, 2011; Syahbana, 2012). Tidak hanya itu, metakognisi juga dapat ditingkatkan dengan mengembangkan bahan ajar berbasis masalah kontekstual (Amir & Wardana, 2018).

Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi

lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran tetap berlangsung tapi tidak dengan tatp muka melainkan dengan online. Banyak organisasi menggunakan metode penyampaian untuk pelatihan pegawai dengan pembelajaran online (Simmons 2002).

Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Guru dituntut untuk mampu melakukan pengajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring, metode pembelajaran juga harus efektif sehingga proses pengajaran berjalan efektif dan ilmu dapat tersampaikan. Maka dari itu guru membuat RPP daring yang membuat siswa dapat belajar dengan apa yang ada di lingkungan rumahnya. Hal ini juga membuat guru berpikir membuat pembelajaran yang tetap bisa dilakukan oleh siswanya namun tidak meninggalkan keterampilan pembelajaran abad 21 ini.

Berdasarkan tuntutan di abad 21 tersebut maka perubahan dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan. Perubahan harus dimulai dari penguatan kompetensi guru sebagai garda terdepan pendidikan (Wahyuni, 2018). Oleh karena itu, guru mempunyai peran sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan professional melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Pendidikan profesi merupakan salah satu bentuk dari pendidikan lanjut yang dapat dilaksanakan setelah program sarjana dan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.

PPG adalah pendidikan yang dapat diikuti bagi Kamu yang telah lulus jurusan S1 pendidikan ataupun S1 dan D4 non

pendidikan dan memiliki minat dalam bidang pendidikan, khususnya untuk menjadi guru. Pendidikan profesi guru akan memberimu materi-materi yang yang membuat Kamu lebih menguasai kompetensi guru yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Tujuan khusus program PPG seperti yang tercantum dalam Permendikbud RI no- mor 87 tahun 2013 adalah untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran; menindaklanjuti hasil penilaian dengan melakukan pembimbingan, pelatihan peserta didik, melakukan penelitian dan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

B. Batasan masalah

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 revisi 2018 diarahkan pada kecakapan abad 21 di mana pembelajaran peserta didik diarahkan ke Literasi, pendidikan Karakter, dan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*). Penelitian ini hanya pada unsur kecakapan abad 21 RPP daring yang menggunakan produk pengembangan mahasiswa RPP

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan agar penelitian ini fokus, terarah dan tidak menyimpang maka penelitian ini dapat dibatasi oleh beberapa hal yaitu:

1. RPP daring yang dianalisis merupakan hasil pengembangan mahasiswa PPG dalam jabatan tahap I Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. RPP yang dianalisis hanya berjumlah 5 yang merupakan produk dari masing-masing kelas.
3. Pembatasan analisis yang dilakukan focus pada kecakapan abad 21.

C. Rumusan masalah

Terkait judul dan latar belakang proposal yang telah disampaikan, rumusan masalah yang dikembangkan dalam proposal ini adalah

1. Adakah implementasi kecakapan abad 21 dalam rumusan tujuan pembelajaran pada RPP mahasiswa PPG?
2. Adakah implementasi kecakapan abad 21 kegiatan pembelajaran yang dikembangkan mahasiswa PPG?
3. Adakah implementasi unsur kecakapan abad 21 dalam bahan pendukung yang dilakukan mahasiswa dalam pengembangan RPP?
4. Adakah strategi (pendekatan, model, metode) yang terintegrasikan dalam rumusan kegiatan pembelajaran pada RPP mahasiswa PPG?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan RPP produk pengembangan mahasiswa PPG menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kecakapan abad 21 dalam RPP produk pengembangan mahasiswa PPG
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kecakapan abad 21 pada bahan pendukung yang dilakukan mahasiswa dalam pengembangan RPP
4. Untuk mendeskripsikan implementasi kecakapan abad 21 dalam strategi (pendekatan, model, metode) yang terintegrasikan dalam rumusan kegiatan pembelajaran pada RPP mahasiswa PPG.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa pihak, khususnya pada bidang pendidikan, baik teoretis maupun praktis. Di antaranya:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan implementasi kecakapan abad 21 pada RPP produk pengembangan mahasiswa PPG.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan implementasi kecakapan abad 21 pada bahan pendukung RPP produk pengembangan mahasiswa PPG.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan implementasi kecakapan abad 21 pada RPP produk pengembangan mahasiswa PPG.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan implementasi kecakapan abad 21 dalam strategi (pendekatan, model, metode) yang terintegrasikan dalam rumusan kegiatan pembelajaran RPP produk pengembangan mahasiswa PPG.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti:

Dengan penelitian ini, dapat memberikan manfaat ketika terjun langsung kedalam dunia pendidikan dan menjadi bekal ketika sudah menjadi seorang guru nantinya. Dan juga peneliti mengetahui bagaimana implementasi kecakapan abad 21 dalam menyusun RPP.

b. Bagi guru:

Dengan menggunakan RPP daring, guru dapat mengetahui dan memahami implementasi kecakapan abad 21 pada saat mengajar kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas atau masalah berdasarkan keterampilan yang berlaku pada pembelajaran abad 21.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Berdasarkan judul proposal tentang “Analisis Implementasi Kecakapan Abad 21 Dalam RPP Produk Pengembangan Mahasiswa PPG”, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, berikut ini adalah definisi istilah:

- a. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

- b. Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang melekat dalam diri manusia, yang kemudian dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan seseorang menjadi potensial, sehingga kemudian seseorang tersebut menjadi ahli serta profesional di bidang tertentu.
- c. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran yang bercirikan learning skill, skill, dan literasi. Learning skill yaitu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya ditandai dengan adanya kerja sama, komunikasi, serta berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran abad 21 juga bisa dikatakan sebagai sarana mempersiapkan generasi abad 21. Di mana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang begitu pesat memiliki pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pada proses belajar-mengajar. Contohnya, peserta didik diberi kesempatan dan dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi, khususnya komputer. Dengan begitu, peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pada proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kecakapan berpikir dan belajar peserta didik.

